

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut Hamdani (2011: 21) merupakan sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa dapat menumbuhkembangkan potensi dirinya secara efektif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri maupun masyarakat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ahmad Tafsir (2017: 33) menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia dengan pemenuhan 3 syarat, yaitu (1) dapat mengendalikan diri; (2) cinta tanah air; dan (3) berpengetahuan. Berdasarkan kedua pengertian pendidikan di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan potensi setiap diri pada anak dari setiap bidangnya.

Proses pendidikan bisa ditempuh dengan beberapa cara, sebagaimana yang telah kita pahami bersama bahwa terdapat macam-macam pendidikan yang diantaranya pendidikan non-formal; informal dan formal. Diantara ketiga macam pendidikan tersebut, setiap anak pasti akan merasakan yang namanya pendidikan formal, baik itu SD (sekolah dasar); SMP (sekolah menengah pertama); dan atau SMA (sekolah menengah atas) serta sederajat. Sebagaimana putusan MK tentang pasal 6 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 terkait usia wajib belajar 7 sampai dengan 15 tahun (wajib belajar 9 tahun). Maka oleh karenanya, setiap anak seharusnya dapat merasakan pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai menengah pertama.

Pendidikan formal untuk setiap anak sangatlah penting, karena di dalamnya sudah terkonsep dengan baik oleh para pemikir pendidikan. Baik itu dari segi proses ataupun hasilnya. Proses dalam pendidikan dilakukan dengan cara penyampaian ilmu yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa dengan berbagai cara dan pendekatan yang dilakukan, sedangkan hasil dilakukan

melalui serangkaian evaluasi yang dilakukan kepada siswa dengan instrument penilaian. Sebagaimana yang disebutkan Zainal Arifin (2016: 288) bahwa evaluasi terhadap siswa memiliki beberapa manfaat, diantaranya (1) membangkitkan minat dan motivasi belajar; (2) membentuk sikap yang positif terhadap belajar dan pembelajaran; (3) membantu pemahaman siswa menjadi lebih baik; (4) membantu siswa dalam memilih metode yang baik dan benar; dan (5) mengetahui kedudukan siswa dalam kelas.

Salah satu harapan dari pendidikan berdasarkan manfaatnya di atas adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Sejalan dengan harapan terbesar 3 aspek penilaian berdasarkan buku *panduan penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan (sekolah menengah pertama)* yang ditulis oleh tim direktorat pembinaan SMP (2017: 31), yaitu (1) pengetahuan (kognitif); (2) sikap (afektif); dan (3) keterampilan (psikomotor). Artinya bahwa peningkatan pemahaman pada setiap diri siswa sangatlah besar diharapkan untuk meningkat, karena dengan aspek pemahaman lah siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dan juga bahkan dapat melakukan lebih dari itu.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis ketika praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 8 Bandung dengan mengajar pada mata pelajaran PAI, ternyata setelah guru menyampaikan materi pelajaran khususnya materi Shalat Sunnah dalam aspek pengetahuan, siswa hanya berusaha mengetahui materi pelajaran ketika proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung di kelas. Seusainya proses KBM di kelas, siswa tidak berusaha mendalami untuk dapat memahami dirinya terhadap materi yang baru saja dipelajari. Sehingga materi yang ketika itu dipelajari, dalam jangka waktu beberapa hari ke depan atau ketika pertemuan selanjutnya dilaksanakan, mereka sudah lupa dengan apa yang sudah dipelajarinya di pertemuan sebelumnya. Dan hal ini pun terbukti dengan hasil presentasi yang dilakukan, meskipun pemaparan materi telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya namun ternyata masih ada saja siswa yang belum bisa menyampaikan kembali

materi yang telah dipelajarinya sehingga siswa masih belum melampaui batas kompetensi nilai yang sudah ditentukan (sesuai dengan KKM).

Untuk dapat mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang mengarah pada aspek pemahaman, maka harus ada cara yang dilakukan untuk dapat menguatkan materi pelajaran yang diberikan di kelas. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 8 Bandung terkhusus di kelas VIII, salah satu hal yang dilakukan adalah dengan meningkatkan aspek keterampilan dalam bidang penialain project (produk), yaitu siswa di pertemuan selanjutnya diwajibkan untuk membuat sebuah produk yang berkaitan dengan materi shalat sunnah, salah satunya adalah dengan membuat video praktik shalat sunnah dengan ketentuan dikerjakan secara kelompok kemudian harus dikumpulkan ketika video tersebut telah di edit dengan baik sehingga dapat ditampilkan dan diingat di masa yang akan datang oleh diri peserta didik.

Berdasarkan ketentuan kurikulum 2013 (kurtilas), bahwa siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan potensi dirinya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Melalui dasar tersebut, maka SMP Negeri 8 Bandung menerapkan 4 jenis penilaian yaitu (1) penilaian harian (ulangan harian); (2) penialaian tugas; (3) penialain praktik; dan (4) penialaian project (produk).

Maka berdasarkan pemaparan di atas, penggunaan dan peningkatan aspek keterampilan dengan memberikan penilaian project (produk) terhadap permasalahan aspek pemahaman yang kurang dari siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Shalat Sunnah, dianggap perlu untuk diteliti tentang bagaimana pengaruhnya penilaian project (produk) terhadap pemahaman siswa dan pengembangan cara yang lebih efektif untuk dapat meningkatkan pemahaman terhadap proses kegiatan belajar mengajar tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang penilaian project (produk) terhadap siswa di SMP Negeri 8 Bandung?
2. Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi Shalat Sunnah di SMP Negeri 8 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang penilaian project (produk) terhadap pemahaman siswa pada materi Shalat Sunnah di SMP Negeri 8 Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang penilaian project (produk) di SMP Negeri 8 Bandung?
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi Shalat Sunnah di SMP Negeri 8 Bandung?
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang penilaian project (produk) terhadap pemahaman siswa pada materi Shalat Sunnah di SMP Negeri 8 Bandung?

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik itu dari segi teoritis maupun praktis, manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan referensi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya apabila dilakukan penelitian lebih lanjut.
  - b. Hasil penilaian ini semoga dapat menjadi masukan yang berharga bagi dunia pendidikan terkhusus dalam hal penilaian pembelajaran.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Sekolah

- 1) Masukan ilmiah dalam mengembangkan pembinaan terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.
  - 2) Menambah terhadap khazanah keilmuan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Bagi Guru
- 1) Meningkatkan mutu pembinaan peserta didik dalam hal peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran.
  - 2) Memberikan masukan terkait dengan peningkatan kompetensi penilaian sesuai dengan kurikulum 2013.
- c. Bagi siswa
- 1) Meningkatkan kesadaran untuk memiliki pemahaman pelajaran yang lebih baik.
  - 2) Meningkatkan proses dan hasil belajar.
- d. Bagi Peneliti
- Memberikan informasi terkait dengan efektifitas penilaian terhadap hasil belajar dan untuk bahan penelitian lanjutan yang dapat dikembangkan.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014 pasal 1, penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan buku *panduan penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan (sekolah menengah pertama)* yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dan ditulis oleh Tim Direktorat Pembinaan SMP (2017: 31) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dibagi menjadi 3 aspek, yaitu (1) Penilaian Sikap; (2) Penilaian Pengetahuan; dan (3) Penilaian Keterampilan.

Fokus utama dalam penelitian berdasarkan jenis ketiga penilaian di atas adalah terkait dengan penilaian project (produk) yang tercakup dalam penilaian keterampilan. Berdasarkan pemaparan lanjutan dari buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud tersebut dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan penilaian project/proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu instrumen proyek dalam periode/waktu tertentu. Sedangkan penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir. Sehingga ketika kedua penilaian tersebut disatukan dalam satu bentuk penilaian, maka dapat diartikan sebagai sebuah penilaian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuannya kepada bentuk produk yang dapat ditampilkan dengan kurun waktu tertentu.

Kemudian dari penilaian project yang dilakukan seorang guru terhadap peserta didik atau siswa, maka bagaimana persepsi siswa terkait dengan penilaian yang dilakukan tersebut. Apakah penilaian tersebut dapat berpengaruh besar terhadap dirinya sehingga dapat dianggap sebagai persepsi yang positif, atau malah sebaliknya bahwa penilaian tersebut malah menjadi sebuah hal yang membuat siswa menjadi sulit memahaminya sehingga menjadi persepsi yang negatif atau juga ada diantara siswa yang mengambil diantara keduanya yang menganggap netral sehingga tidak berpengaruh apapun terhadap dirinya.

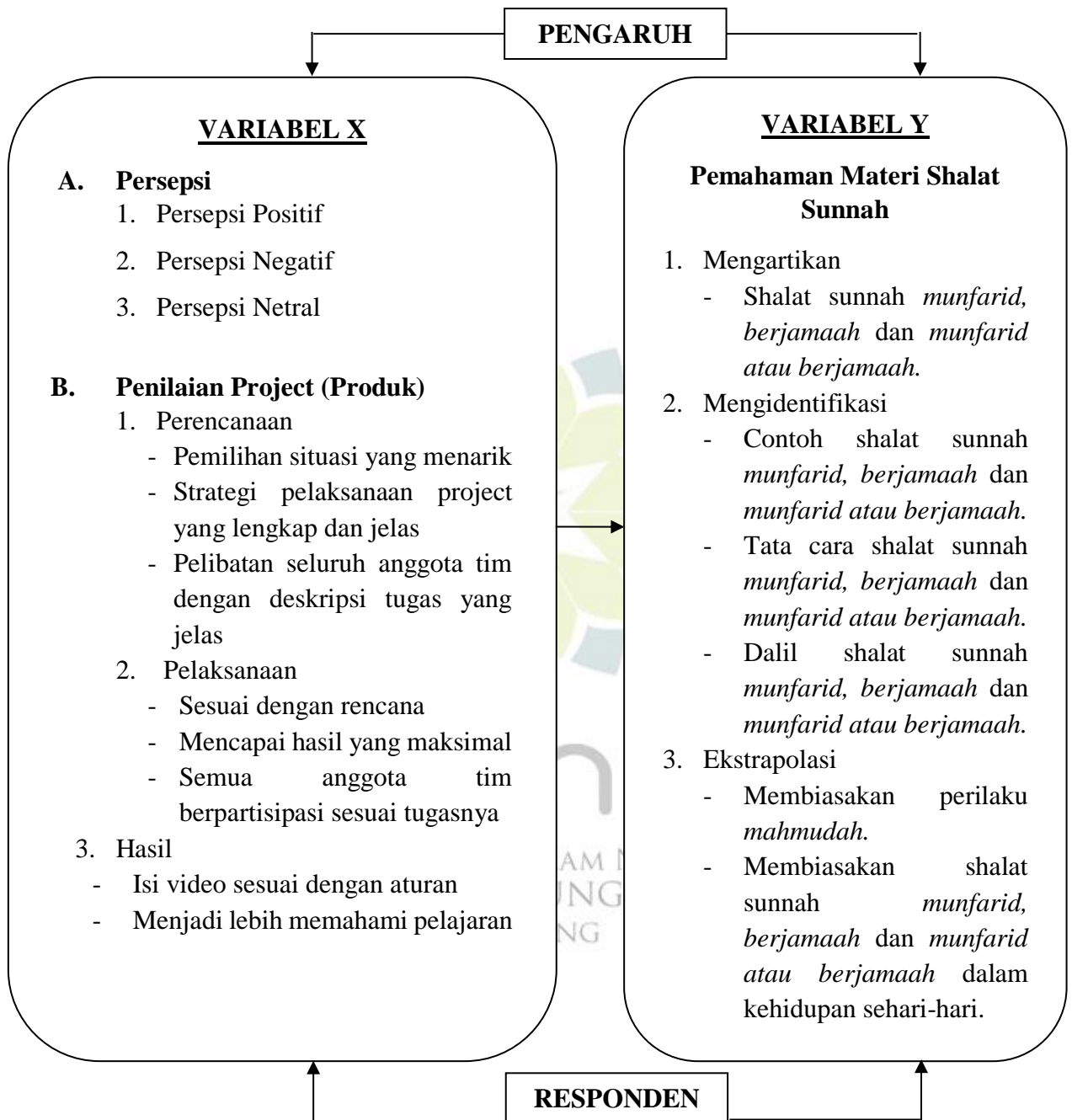
Dari variabel pertama (X) terkait dengan persepsi siswa tentang penilaian project (produk), maka bagaimanakah pengaruhnya terhadap variabel kedua (Y) yang membahas terkait dengan pemahaman materi pelajaran shalat sunnah. Menurut Anas (2011: 50) yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Seorang siswa dapat dikatakan telah memahami sesuatu apabila ia telah dapat menjelaskan dan menguraikan sesuai yang diketahuinya dengan kata-katanya sendiri.

Ketika disandingkan dengan materi shalat sunnah yang merupakan materi pelajaran PAI ke lima pada program semesternya di kelas VIII, menimbulkan kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan memahami materi shalat sunnah adalah siswa harus dapat menjelaskan dan menguraikan kembali materi terkait dengan shalat sunnah dengan kata-katanya sendiri tanpa melihat lagi kepada catatan.

Dari perumusan kerangka di atas, penulis dapat menggambarkan tentang bagaimana pola penelitian yang akan dilakukan terkait dengan pengaruh dari variabel X terhadap Y, yaitu pengaruh persepsi siswa tentang penilaian project (produk) yang merupakan variabel X terhadap pemahaman materi shalat sunnah yang merupakan variabel Y. Dengan kerangka sebagai berikut :



Tabel 1. 1 Kerangka Pemikiran



**F. Hipotesis**

Hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap sebuah penelitian. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2002: 62) bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul. Senada dengan pernyataan Sugiyono (2013: 64),



hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang rumusan masalah penelitian tersebut telah disebutkan dalam bentuk pertanyaan. Maka secara singkat, pengertian dari hipotesis adalah jawaban sementara dari data di lapangan.

Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh persepsi siswa tentang penilaian project (produk) terhadap pemahaman materi pelajaran mata pelajaran PAI materi shalat sunnah. Dari rumusan masalah penelitian tersebut, maka kita menggarisbawahi bahwa terdapat dua variabel yang akan kita teliti yaitu (Variabel X) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penilaian Project (Produk); dan (Variabel Y) Pemahaman materi Shalat Sunnah.

Sehingga penulis berasumsi dari kedua variabel tersebut yang mengacu pada kerangka pemikiran bahwa persepsi siswa tentang penilaian project (produk) berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik pada materi shalat sunnah, artinya semakin baik nilai project (produk) berdasarkan standar penilaiannya maka peserta didik semakin memahami materinya. Maka secara statistik dapat dituliskan sebagai berikut :

- $H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari persepsi siswa tentang penilaian project (produk) terhadap pemahaman peserta didik pada materi shalat sunnah.
- $H_1$  = Adanya pengaruh yang signifikan dari persepsi siswa tentang penilaian project (produk) terhadap pemahaman peserta didik pada materi shalat sunnah.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang relevan mengenai penilaian dan pemahaman terhadap sesuatu indikator diantaranya yaitu:

*Pertama*, Dadang Komarudin (2012), judul skripsi : “*Pemahaman Santri terhadap kitab Taqrib Bab Shalat hubungannya dengan Ibadah Shalat mereka dalam kehidupan sehari-hari (Penelitian di Pondok Pesantren Nurul Amanah Bandung)*”. Dari penelitian ini, terdapat persamaan variabel penelitian

yaitu tentang Pemahaman. Akan tetapi letak perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah variabel Pemahaman tersebut berbeda letak, pada penelitian Dadang Komarudin untuk variabel pemahaman diletakkan di variabel X, sedangkan peneliti menjadikan variabel Pemahaman sebagai variabel Y. Kemudian letak persamaan penelitian yang dilakukan antara Dadang Komarudin dan peneliti terletak pada jenis atau pendekatan yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif dan penggunaan makna Hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Secara singkat berdasarkan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa : (1) realitas pemahaman santri terhadap kitab *Taqrib* Bab Shalat termasuk kategori sedang dengan angka rata-rata 68,7% yang berada pada interval 60-69. (2) realitas pelaksanaan Ibadah Shalat santri dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kategori tinggi dengan angka rata-rata 3,5% yang berada pada interval 3,40-4,19. (3) realitas pemahaman santri terhadap kitab *Taqrib* Bab Shalat hubungannya dengan pelaksanaan Ibadah Shalat santri dalam kehidupan sehari-hari adalah : *Pertama*, kedua variabel memiliki linearitas yang berskala normal. *Kedua*, setelah dihitung dengan rumus product moment, menghasilkan koefisien 0,4% pada taraf signifikan 5%  $t$  hitung 2,9% >  $t$  tabel 1,6% yang berarti bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Semakin tinggi pemahaman santri terhadap kitab *Taqrib* maka semakin baik pula Shalat mereka dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 61% dan ini berarti masih terdapat 39% hal lain yang mempengaruhinya.

*Kedua*, Kartini (2018), judul skripsi : “*Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe TPS (Think Pair Share) untuk meningkatkan Pemahaman siswa pada materi Taharah*”. Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang diteliti oleh penulis, persamaannya adalah penggunaan variabel Pemahaman sebagai variabel Y. Namun terdapat perbedaan yaitu dari penggunaan metode penelitian, Kartini dalam penelitiannya menggunakan penelitian Kuasi Eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran dalam penelitiannya.

Pada kegiatan sebelum di terapkan model *Think Pair Share*, presentase ketuntasannya adalah sebesar 3,33% yang artinya sebanyak 96,67% siswa tidak tuntas. Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share*, maka hasil dari observasi yang dilakukan bahwa rata-rata ketercapaian kegiatan pada tahapan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah 78,86% dan siswa sebesar 75,31%. Dan hasil *post-test* dengan menggunakan model *Think Pair Share* pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-ratanya adalah 88,3 dan kelas kontrol sebesar 76,67. Analisis data dari kedua kelompok kelas dengan menggunakan uji-t diperoleh t-hitung 4,73 dan tabel taraf signifikan 5% sebesar 2,02 maka t-hitung > t-tabel. Maka dari hasil perhitungan tersebut berarti pembelajaran dengan menggunakan model yang berarti pembelajaran berjalan dengan baik berjalan dengan baik dan efektif.

*Ketiga*, Ahmad Hilman (2014), judul skripsi : “*Pemahaman siswa terhadap QS. Fathir : 29 dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar mereka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di kelas VII SMPN 8 Bandung)*”. Untuk persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hilman dengan penulis relatif sama dengan poin pertama, namun terdapat tambahan persamaan yaitu lokasi penelitian yang sama di SMP Negeri 8 Bandung.

Secara singkat berdasarkan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa : (1) realitas Pemahaman siswa terhadap QS. Fathir : 29 termasuk kategori baik dengan angka rata-rata 73,73% yang berada pada interval 70-79. (2) realitas Hubungannya dengan Motivasi Belajar mereka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori tinggi dengan angka rata-rata 3,82% yang berada pada interval 3,40-4,19. (3) realitas Pemahaman siswa terhadap QS. Fathir : 29 dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar mereka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah : *Pertama*, kedua variabel memiliki linearitas yang tidak berskala normal, yang artinya kedua variabel tidak mempunyai hubungan yang searah. *Kedua*, kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 78% dan ini berarti masih terdapat 22% hal lain yang mempengaruhinya.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG